

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian deskriptif dimana penyusun dalam melakukan penelitian hanya merekam apa yang terjadi kemudian memaparkannya seperti apa adanya. Pengertian ini sebagaimana dikatakan Suharsimi, bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri obyek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka. Sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.² Metode penelitian kuantitatif akan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial,

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 3

² Ibid, hlm.12

sikap secara individu maupun kelompok³. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi atau korelasional yaitu penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada⁴. Dalam penelitian ini penyusun akan mengkorelasikan perspektif guru terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti⁵. Subyek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁶ Dalam penelitian ini sebagai subjek penelitiannya adalah perspektif guru, yaitu bagaimana perspektif guru SMK Negeri 2 Yogyakarta terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

³ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 6

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm 4

⁵ Ibid, hlm 188.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 152.

2. Obyek Penelitian

Menurut Umar objek penelitian adalah apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian.⁷ Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu. Sedangkan menurut Made objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.⁸ Dengan demikian objek dalam penelitian ini adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jl. AM. Sangaji No. 47 Kelurahan Cokrodingrat Kecamatan Jetis Propinsi DI Yogyakarta kode pos 55233.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya⁹.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari 1 variabel terikat (dependen) dan 1 variabel bebas (independen), yaitu :

⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.303

⁸ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hlm. 39.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38.

a. Variabel terikat : pengembangan keprofesian berkelanjutan (Y)

b. Variabel bebas : Perspektif guru (X)

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.¹⁰ Berikut ini akan dijelaskan operasionalisasi variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi yang tepat diperlukan kejelasan tentang variabel penelitian yang diukur. Beberapa batasan operasional meliputi :

a. Perspektif guru

Perspektif guru adalah merupakan cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap suatu isu yang terjadi, dalam hal ini berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab guru. Indikator yang digunakan untuk mengukur perspektif guru adalah sebagai berikut :

- 1) memiliki harga diri sebagai guru
- 2) memiliki pandangan, wawasan tentang masa depan.
- 3) memiliki kepedulian dan kemauan untuk melakukan tugasnya sebagai guru

¹⁰Mushlihin, “Memahami Definisi Operasional dalam Penelitian”, dikutip dari <http://mushlihin.com/2013/11/penelitian/memahami-definisi-operasional-dalam-penelitian.php> pada hari Selasa, 5 Agustus 2016 jam. 16:00 WIB

- 4) memiliki keyakinan diri atau percaya diri untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik.
- 5) Memiliki keinginan diri tentang sesuatu yang dicita-citakan dalam melaksanakan tugasnya
- 6) Memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

b. Pengembangan Keprofesian berkelanjutan

Indikator yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Keprofesian Guru sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan Pengembangan Diri
 - a) aktif mengikuti kegiatan organisasi pembinaan profesionalisme guru.
 - b) dapat merancang dan melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan tugasnya sebagai guru
- 2) Pelaksanaan Publikasi Ilmiah
 - a) Melaksanakan presentasi pada forum ilmiah, sebagai pemrasaran/narasumber
 - b) Melaksanakan publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal
 - c) menyusun buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru

- 3) Pelaksanaan Karya Inovatif
 - a) Penemuan teknologi tepat guna, pengembangan karya seni, pembuatan alat pelajaran/peraga/praktikum
 - b) menyusun standar, pedoman soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya.¹¹ Dari pengertian tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh Guru SMK N 2 Yogyakarta. Berdasarkan data dari SMK N 2 Yogyakarta jumlah guru yang bertugas sebanyak 171 guru.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut¹². Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi Guru SMK Negeri 2 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* yakni *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...* hlm, 80

¹² Ibid, hlm. 81

memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel¹³, sedangkan *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu¹⁴.

Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf signifikan 5%.

Rumus yang digunakan adalah¹⁵ :

Rumus 3.1

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf sig bisa 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5. d = 0,05. S = jumlah sampel.

Jika N = 171 dengan taraf sig 5% maka jumlah sampel dalam penelitian adalah 114 responden¹⁶. Jadi sampel yang digunakan peneliti adalah 114 guru dari jumlah populasi 171 Guru SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan variabel yang tercakup dalam desain penelitian, untuk pengumpulan data digunakan metode observasi langsung dan penyebaran kuesioner (angket). Observasi dilakukan oleh penulis dengan membuat suatu

¹³ Ibid., hlm. 82

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid. hlm. 87

¹⁶ Ibid.

catatan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan observasi.

Teknik pengumpulan data dari responden guru dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner. Namun, sebelum menyusun kuisisioner terlebih dahulu dibuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁷ Kuisisioner digunakan untuk mengungkap variabel variabel perspektif guru dan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diisi langsung oleh responden. Angket yang diisi seluruhnya merupakan angket tertutup model *skala likert*, , yaitu jawabannya sudah tersedia dan responden tinggal memilihnya dengan jawaban yang disediakan terdiri dari 5 pilihan.

Penyusunan dan pengembangan instrumen penelitian dibuat berdasarkan teori teori yang relevan, literatur, penelitian terdahulu serta berdasarkan diskusi dengan dosen pembimbing.

1. Pengukuran Variabel perspektif guru

Untuk mengungkap perspektif guru pengukuran variabel menggunakan kuisisioner yang dibagikan dan diisi langsung oleh subyek penelitian.. Ruang lingkup dan indikator instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹⁷Ibid., hlm, 148

Tabel 3.1 Indikator Instrumen Perspektif Guru

Variabel	Indikator	Item
Perspektif Guru	a. memiliki harga diri sebagai guru	1,2, 3, 4
	b. memiliki pandangan dan wawasan tentang masa depan.	5, 6, 7, 8, 9
	c. memiliki kepedulian dan kemauan untuk melakukan tugasnya sebagai guru	10, 11, 12, 13, 14
	d. memiliki keyakinan diri atau percaya diri untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik.	15, 16
	e. Memiliki keinginan diri tentang sesuatu yang dicita-citakan dalam melaksanakan tugasnya	17, 18
	f. Memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.	19, 20

2. Pengukuran variabel pengembangan keprofesian berkelanjutan

Untuk mengungkap variable pengembangan keprofesian berkelanjutan digunakan angket dan diisi langsung oleh subyek penelitian. Untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang pengembangan instrument penelitian, maka perlu disajikan indikator dan kisi-kisi penelitian yang berkaitan dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Kisi-kisi penelitian yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Indikator Instrumen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Variabel	Indikator	Item
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	a. aktif mengikuti kegiatan organisasi pembinaan profesionalisme guru.	1, 2, 3, 4
	b. dapat merancang dan melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan tugasnya sebagai guru	5, 6, 7, 8
	c. melaksanakan presentasi pada forum ilmiah, sebagai pemrasaran / narasumber	9, 10
	d. melaksanakan publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal	11
	e. menyusun buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru	12, 13
	f. penemuan teknologi tepat guna, pengembangan karya seni, pembuatan alat pelajaran/peraga/praktikum	14
	g. menyusun standar, pedoman soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi	15

Dari tabel di atas, untuk mengetahui bagaimana perspektif guru terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam penelitian ini menggunakan 6 indikator perspektif guru dan 7 indikator pengembangan keprofesian berkelanjutan. Indikator-indikator tersebut kemudian penulis kembangkan menjadi bentuk-bentuk

pernyataan yang selanjutnya diisi oleh responden penelitian. Dari pengembangan yang dilakukan disusun 20 instrumen pernyataan untuk variabel perspektif guru dan 15 instrumen pernyataan untuk variabel pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Dari instrumen yang disusun disertakan alternatif jawaban dimana setiap alternatif jawaban diberi skor untuk mengetahui data dalam bentuk kuantitatif. Angket yang digunakan adalah angket skala likert. Adapun pemberian skor pada alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif dan Skor Jawaban Variabel Perspektif Guru

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3. 4
Alternatif dan Skor Jawaban
Variabel Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (S)	5
Sering (SR)	4
Netral (N)	3
Jarang (S)	2
Tidak Pernah (TP)	1

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Data

Sebuah instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Alat ukur mempunyai nilai validitas yang tinggi apabila dapat menjalankan fungsinya dengan tepat dan memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Untuk menguji validitas (kesahihan) instrumen penelitian yang dibuat berdasarkan indikator yang terdapat dalam definisi operasional variabel kuesioner perspektif guru terdiri dari 35 item. Analisis kesahihan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan dinilai atau dievaluasi dapat dinyatakan valid atau tidak.

2. Uji Realibitas Instrumen

Reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dihandalkan¹⁸. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika kita selalu mendapat hasil yang tetap sama dari gejala pengukuran yang tidak berubah, meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda.

¹⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 1999), Hlm. 348

Kriteria pengujian yang digunakan apabila reliabilitas suatu instrumen yang memiliki koefisien reliabilitas 0,5 atau lebih, maka dapat dikatakan sebagai pengumpul data yang handal. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas memiliki nilai lebih dari 0,5.

Analisis kesahihan dilakukan dengan bantuan komputer dengan program SPSS 15.0 *for window* yang bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir item pertanyaan yang dinilai atau dievaluasi oleh responden dapat dinyatakan valid atau tidak. Pengujian hasilnya dengan cara membandingkan koefisien α (r hitung) dengan nilai kritis (r tabel) yang hasilnya dapat dilaporkan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan adalah menggunakan angket atau kuesioner. Angket yaitu berupa pernyataan atau pertanyaan yang disusun secara sistematis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dari hasil kuesioner atau angket yang diberikan pada responden yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Sebagaimana yang dikatakan Husein, teknik yang menggunakan angket (kuesioner) adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan

kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.¹⁹

Selain menggunakan angket atau kuisisioner pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁰ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini penyusun gunakan untuk mendapatkan data seperti profil sekolah

I. Uji Asumsi Klasik

Uji yang dilakukan adalah Uji normalitas sebaran bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi sebaran jawaban subjek pada suatu variabel yang dianalisis, dengan kata lain bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji hipotesis nihil (H_0) bahwa tidak ada perbedaan antara distribusi sebaran skor subjek sampel penelitian dan distribusi sebaran skor subjek pada populasi penelitian. Hasil uji normalitas dengan menunjukkan bahwa data yang dianalisis sebarannya adalah normal, data dikatakan normal bila $p > 0,05$.

¹⁹Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta. : PT. Gramedia Pustaka, 2003), hlm, 67

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*hlm. 201

J. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²¹ Hal ini dilakukan dengan cara mengambil data berdasarkan jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden. Analisis ini digunakan untuk keperluan deskripsi data, yang mana digunakan tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel. Tabel distribusi frekuensi data dibuat dengan cara menentukan kelas interval. Untuk menentukan banyak kelas berpedoman pada aturan Strurges²². Langkah pertama adalah pembuatan daftar distribusi frekuensi, dilakukan dengan cara :

- a. Menentukan rentang kelas per Variabel yaitu : Nilai terbesar - nilai terkecil
- b. Menentukan banyaknya kelas interval
- c. Menentukan panjang kelas interval, dengan menggunakan rumus

hasil rentang kelas dibagi dengan banyaknya kelas interval :

$$I = \text{jarak} / \text{banyaknya kelas}$$

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...* Hlm. 147

²² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 1999), Hlm. 34

2. Analisis Statistik Induktif (Inferensial)

Statistik induktif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini digunakan bila sampel yang diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random atau acak²³. Disini menggunakan korelasi sederhana Untuk mengetahui hubungan perspektif guru SMK N 2 Yogyakarta dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan, digunakan uji statistik dengan menggunakan korelasi Product Moment. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama²⁴. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus 3.2
Rumus Koefisien Korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- X = perspektif guru
- Y = pengembangan keprofesian berkelanjutan
- N = Jumlah kasus

²³ Ibid, Hlm. 21

²⁴ Ibid, Hlm. 228

Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini merupakan hipotesis statistik atau hipotesis nihil (H_0).²⁵ Mengacu pada pendapat tersebut, maka pernyataan hipotesis nihil dalam penelitian dilakukan dengan mengubah hipotesis alternatif dari pernyataan ada hubungan menjadi tidak ada hubungan.

Adapun kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak apabila $p \leq 0,05$

H_0 diterima apabila $p > 0,05$

Korelasi *Product Moment* merupakan bagian dari statistik parametrik. Menurut Hadi (2000), semua statistik parametrik mengasumsikan data yang berdistribusi normal.²⁶

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Data penelitian dikatakan normal apabila didapatkan nilai $p > 0,05$.

²⁵ *Ibid*, Hlm. 230

²⁶ *Ibid*, Hlm. 227